

---

## Pengaruh Program Mentoring Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Penggunaan *Standardized Nursing Language* Mahasiswa Keperawatan sebagai Metode Pembelajaran

Paul Joae Brett Nito<sup>1</sup> Onieqie Ayu Dhea Manto<sup>2</sup> Dewi Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Keperawatan Anak Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

<sup>3</sup>Staff Laboratorium Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Banjarmasin Email: [pauljoae@unism.ac.id](mailto:pauljoae@unism.ac.id)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Isu pemberlakuan uji kompetensi sebagai exit exam menjadi momok tersendiri bagi masing-masing perguruan tinggi di Indonesia. Pemberlakuan tersebut mewajibkan perguruan tinggi untuk dapat menyiapkan anak didiknya agar mampu melalui uji kompetensi dengan baik. Strategi pembelajaran aktif telah digunakan untuk membantu mahasiswa mencapai kompetensi keperawatan yang ditargetkan, tetapi efektivitasnya belum ditelaah secara sistematis. Penggunaan *Standardized Nursing Language* (SNL) penting dalam pemberian asuhan keperawatan, di Indonesia sebagian besar praktisi keperawatan mengimplementasi terminologi NANDA, NOC dan NIC (NNN) namun belum optimal. Salah satu strategi pembelajaran yang mulai diadopsi dalam pendidikan keperawatan adalah mentoring.

**Tujuan:** Menganalisis efektifitas program mentoring terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis penggunaan *Standardized Nursing Language* pada mahasiswa keperawatan sebagai metode pembelajaran.

**Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan metode *quasi experimental* dengan *one group pretest posttest design*. Jumlah sampel sebanyak 95 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, teknik *non probability sampling*. Analisis menggunakan uji *paired sample t-test*.

**Hasil:** Hasil uji statistik (uji *paired sample t-test*) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara program mentoring terhadap kemampuan berpikir kritis penggunaan *Standardized nursing language* pada mahasiswa keperawatan dengan nilai *sig2 tailed* sebesar 0,000 (< 0,05).

**Simpulan:** Metode mentoring dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran mahasiswa keperawatan.

**Kata Kunci :** Program mentoring, *Standardized Nursing Language* (SNL), NANDA

## ***Effect of the Mentorship Programme on the Increased Critical Thinking Ability of Nursing Students Used of Standardized Nursing Language as a Learning Method***

### ***Abstract***

**Background:** *The issue of the implementation of the competency test as an exit exam is a scourge for each university in Indonesia. This enforcement requires universities to be able to prepare their students to be able to pass competency tests properly. Active learning strategies have been used to help students achieve targeted nursing competencies, but their effectiveness has not been systematically studied. The use of Standardized Nursing Language (SNL) is important in providing nursing care, in Indonesia most nursing practitioners implement the terminology NANDA, NOC and NIC (NNN) but it is not optimal. One of the learning strategies adopted in nursing education is mentorship programme*

**Objective:** *To analyze the effectiveness of the mentoring program in increasing the ability to think critically in nursing students using Standardized Nursing Language as a learning method.*

**Methods:** *Quasi experimental with one group pretest posttest design approach. The number of samples was 95 respondents with the sampling technique using purposive sampling, non-probability sampling techniques.*

**Results:** *The results of statistical tests (paired sample t-test) showed that there was a positive and significant influence between the mentoring program on the critical thinking skills of using Standardized nursing language in nursing students with a sig2 tailed value of 0.000 (<0.05).*

**Conclusion:** *The mentoring method can be used as one of the methods used in nursing student learning.*

**Keywords:** *mentorship programme, Standardized Nursing Language (SNL), NANDA*

## **PENDAHULUAN**

Pendekatan pedagogis merupakan pendekatan yang paling banyak diadopsi untuk menyampaikan pengetahuan di sebagian besar program pendidikan saat ini dengan metode pengajaran tradisional yang meliputi ceramah, seminar, dan tutorial untuk mengekspos mahasiswa ke berbagai aspek pembelajaran (Bhattacharjee S, 2014).

Strategi pembelajaran aktif telah digunakan untuk membantu mahasiswa mencapai kompetensi keperawatan yang

ditargetkan, tetapi efektivitasnya belum ditelaah secara sistematis (Shin H *et al*, 2015). Pendidikan Sarjana keperawatan merupakan hal yang menantang serta berhubungan erat dengan stress dalam pencapaian kompetensi (Cameron J *et al*, 2011) Pendidikan keperawatan dapat mempertahankan kualitas dinamisnya ketika bergerak ke arah inovasi dan metode pengajaran dan pembelajaran modern. Salah satu strategi pembelajaran yang mulai diadopsi dalam pendidikan keperawatan adalah mentoring. Dalam sebuah studi

percobaan menyatakan program kelompok mentoring efektif dalam meningkatkan integritas keilmuan dan keterampilan klinik mahasiswa keperawatan (Mélanie Lavoie & Tremblay, 2018).

Mentoring merupakan sebuah peran kepedulian yang mencakup dukungan formal maupun informal, membimbing, melatih, mengajar, menjadi panutan, konseling, advokasi, berbagi, dan membentuk jaringan (ANA, 2019). Mentoring diterapkan dalam maupun diluar pembelajaran klinis dan termasuk bimbingan individu serta bimbingan karir. Beberapa institusi Pendidikan keperawatan mulai mempelajari lebih lanjut tentang mentoring, mereka mengidentifikasi prespektif mengenai mentoring dan menyatakan bahwa mentoring merupakan langkah awal yang penting dalam pendidikan keperawatan (Nowell L, 2018). Strategi pembelajaran ini harus pertimbangan untuk dikembangkan, dilaksanakan serta dievaluasi untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi keperawatan lebih baik. Mentoring telah didefinisikan sebagai hubungan saling percaya

jangka panjang satu sama lain yang berkembang dari waktu ke waktu antara seorang pemula dan seorang praktisi yang berpengalaman dan memberikan dukungan, mengajar/belajar, meningkatkan keterampilan koping, dan beradaptasi dengan lingkungan dengan saling berbagi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama (ANA, 2019). Salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa keperawatan adalah *Standardized Nursing Language* (SNL) terdiri dari konsep yang berhubungan dengan kesehatan dan menyediakan bahasa yang sama yang memungkinkan konsistensi data klinis lintas spesialisasi dan tempat perawatan pasien. Penggunaan SNL sangat penting dalam pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas (M. I. Olatubi *et al*, 2018). Terminologi SNL yang paling sering digunakan adalah NANDA, NIC dan NOC (NNN) dan digunakan secara menyeluruh di Amerika, Eropa, dan Afrika (J. Nanle *et al*, 2016). Menurut R. Hariyati (2016), di Indonesia sebagian besar praktisi keperawatan juga mengimplementasi terminologi NNN.

*Standardized Nursing Language* (SNL) adalah seperangkat istilah yang dipahami umum digunakan untuk menggambarkan penilaian klinis yang terlibat dalam penilaian (diagnosis keperawatan), bersama dengan intervensi, dan hasil yang terkait dengan dokumentasi asuhan keperawatan (Herdman TH, Kamitsuru S, 2018). SNL menyediakan bahasa umum, yang berkontribusi untuk kualitas perawatan, memungkinkan kesinambungan perawatan, dan mendukung penelitian (Denehy J, 2010).

pengukuran (observasi) atau *pre test* kemudian perlakuan atau intervensi dilakukan (X) selanjutnya dilakukan pengukuran atau *posttest*.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, teknik *non probability sampling* dengan minimal sampel menggunakan rumus Slovin (Sujarweni VW, 2014; Riyanto A, 2011, Notoatmojo, 2010) didapatkan sebanyak 95 responden. Analisis menggunakan uji *paired sample t-test*, dengan derajat kepercayaan 95%.

## METODE

Metode *quasi experimental* dengan *one group pretest posttest design*. *Quasi experimental* adalah suatu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang tidak memungkinkan mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Yusuf A Muri, 2014; Sastroasmoro S & Ismael S, 2014; Sugiyono, 2014). Rancangan penelitian menggunakan desain *quasi experimental* dengan *one group pretest posttest design*, pada awal penelitian dilakukan

## HASIL

**Tabel 1 Distribusi Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	22	23,5
2	Perempuan	73	76,5
Jumlah		95	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 95 responden jenis kelamin perempuan terbanyak dengan frekuensi 73 responden (76,5%).

**Tabel 2 Distribusi Usia**

No.	Usia (Tahun)	Jumlah	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	18	8	8,8
2.	19	25	26,5
3.	20	31	32
4.	21	29	29,8
5.	22	2	2,9
Jumlah		95	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan usia 95 responden terdiri dari rentang usia 18-22 tahun dengan jumlah responden terbanyak berusia 20 tahun 31 responden (32%)

**Tabel 3 Distribusi Semester Mahasiswa**

No.	Semester	Jumlah	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	III	44	47,1
2	V	24	23,5
3	VII	27	29,4
Jumlah		95	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 karakteristik responden berdasarkan semester, responden terbanyak berasal dari semester III yaitu 44 responden (47,1%).

**Tabel 4 Distribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua Mahasiswa (Ayah)**

No.	Pendidikan Orang Tua	Jumlah	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Tidak Sekolah	2	2,2
2.	SD	10	10,5
3.	SMP	15	15,7
4.	SMA	36	37,9
5.	Diploma/Sarjana	28	29,5
6.	Magister	4	4,2
Jumlah		95	100

Berdasarkan tabel 4 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan orangtua (ayah) sebagian besar orang tua dari responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu 36 responden (37,9%).

**Tabel 5 Tingkat Pemahaman Terhadap SNL**

No.	Tingkat Pemahaman	Jumlah	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Sangat Tidak Paham	1	1,1
2.	Tidak Paham	35	36,8
3.	Cukup Paham	41	43,2
4.	Paham	16	16,7
5.	Sangat Paham	2	2,2
Jumlah		95	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5 tingkat pemahan responden terhadap SNL, sebagian besar responden menyatakan cukup paham dengan SNL yaitu 41 responden (43,2%).

**Tabel 6 Tabel Uji Normalitas**

<i>Unstandardized Residual</i>		
N		95
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std.Deviation</i>	11,25443737
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,088
	<i>Positive</i>	0,088
	<i>Negative</i>	-0,071
<i>Test Statistic</i>		0,088
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>		0,068 <sup>c</sup>

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai sig.2

*tailed* 0,68 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 7 Tabel Penilaian *Pre-Post Test*

No	Statistik	Penilaian	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1.	Banyak Data	95	95
2.	Skor Terendah	20	40
3.	Skor Tertinggi	73	93
4.	Mean (rata-rata)	48,71	66,20
5.	Median	47	67
6.	Modus	40	67
<b>Mean Different:</b>		<b>17,49</b>	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 7 diatas menyatakan bahwa adanya perbedaan rata-rata hasil *pre-post test* sebelum diberikan dan sesudah diberikan program mentoring dengan perbedaan rata-rata sebesar 17,49 dimana rata-rata nilai *post test* lebih tinggi hal ini menyatakan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis penggunaan *Standardized Nursing Language* setelah program mentoring.

Tabel 8 Uji *paired sample t-test*

Variabel	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)
<b>Pre-post Test</b>	-15,137	94	0,000
<b>N: 95</b>			

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 8 *Paired Sample t-test* diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikan 0,05 , maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai

sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh t hitung negatif yaitu -15,137 artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan. Terjadi peningkatan hasil belajar kelas kontrol dari *pre-posttest* sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara program mentoring terhadap kemampuan berpikir kritis penggunaan *Standardized Nursing Language* pada mahasiswa keperawatan.

## PEMBAHASAAN

Hasil uji statistik (*uji paired sample t-test*) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara program mentoring terhadap kemampuan berpikir kritis penggunaan *Standardized nursing language* (SNL) pada mahasiswa keperawatan dengan nilai *sig2 tailed* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh van der Weijden I *et al* (2015) menunjukkan bahwa praktik mentorship memberikan dampak positif. Mentoring menawarkan banyak manfaat untuk mentee sebagai cara atau metode dalam menghadapi aktivitas

akademik. Menurut van der Weijden I *et al* (2015), salah satu manfaat yang didapat pada program mentoring adalah mentee lebih menghargai lingkungan kerja dengan lebih baik, kepuasan kerja yang lebih tinggi, motivasi yang lebih tinggi, dan kinerja yang lebih baik. Sejalan dengan hasil penelitian Nowell L *et al* (2018) mengidentifikasi prespektif mengenai mentoring dan menyatakan bahwa mentoring merupakan langkah awal yang penting dalam pendidikan keperawatan. Berdasarkan penelitian tersebut praktisi pendidikan keperawatan memiliki prespektif bahwa mentoring penting sebagai langkah awal dalam pendidikan keperawatan serta merupakan kebutuhan dan tanggung jawab praktisi pendidikan keperawatan melaksanakan program mentoring selama masa transisi, kolaborasi dan lanjutan untuk meningkatkan potensi mahasiswa.

Hasil penelitian Mélanie Lavoie Tremblay *et al* (2018) menyatakan bahwa program kelompok mentoring efektif dalam meningkatkan integritas keilmuan dan keterampilan klinik mahasiswa keperawatan.

Pada penelitian ini mahasiswa yang diberikan program mentoring adalah mahasiswa tahun terakhir yang pada masa transisi akan bekerja, di penelitian ini juga mentoring lebih dipersiapkan untuk dunia kerja dan kemampuan klinis mahasiswa, hasil penelitian menyatakan program kelompok mentoring ini efektif dalam meningkatkan keilmuan dan keterampilan klinik mahasiswa keperawatan.

Hasil penelitian yang dilakukan Chanchlani S *et al* (2018) melaporkan bahwa dampak program mentoring yang diterapkan di Rumah Sakit membantu navigasi melalui sistem perawatan kesehatan yang kompleks, dan meningkatkan rasa kebersamaan. Program mentoring memberikan kepuasan yang tinggi dan dampak positif pada tingkat stres, moral, rasa dukungan, kepuasan pekerjaan, dan kesejahteraan psikososial. Program mentoring dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi, menjaga hubungan profesional, mendiskusikan prinsip perawatan diri, dan memfasilitasi tujuan karir jangka panjang (Chanchlani S *et al*, 2018; Pololi L *et al*, 2005) Program mentoring memberikan pengalaman

positif bagi tenaga kesehatan dan akademisi yang menerapkannya, hal ini tercermin dalam keberhasilan yang berdampak pada tingkat stres, moral, rasa dukungan, kepuasan kerja, dan kesejahteraan psikososial (Eisen S *et al*, 2014; Nick JM *et al*, 2012). Program mentoring perawat yang efektif dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan dalam penerapan proses keperawatan, psikomotor, interpersonal, dan keterampilan komunikasi dalam membantu mengklarifikasi kesalahpahaman mereka dan memfasilitasi praktik yang aman bagi mahasiswa dalam lingkungan kerja klinis (Race TK & Skess J, 2010).

Tingkat pelatihan/ training/ jenjang pendidikan yang lebih tinggi mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan proses keperawatan (penerapan *Standardized nursing language* dalam *Nursing Process*) (Oliveira MR *et al*, 2019). Institusi/ kelembagaan terkait (dalam hal ini institusi pendidikan) mempunyai peran penting dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, pelatihan dan kesadaran profesional keperawatan mengenai NCS

(*Nursing Care Systematization*) dan NP (*Nursing Process*) (Alencar IGM *et al*, 2018). *Standardized nursing language* (SNL) terdiri dari konsep yang berhubungan dengan kesehatan dan menyediakan bahasa yang sama, sehingga memungkinkan konsistensi data klinis di semua spesialisasi perawatan pasien. Standardisasi dalam istilah keperawatan penting untuk mendeskripsikan perawatan yang disampaikan dalam catatan perawatan kesehatan. Catatan keperawatan atau dokumentasi keperawatan mempunyai keunikan asuhan yang diberikan oleh perawat dan membedakannya dengan penyedia layanan kesehatan lainnya (Schwiran & Thede LQ, 2011). Standardisasi membantu perawat memahami kebutuhan dan kecepatan membuat diagnosis keperawatan yang akurat, memfasilitasi pemilihan keperawatan yang lebih efektif intervensi yang mengarah pada hasil yang lebih baik (Rivas *et al*, 2016).

Hasil penelitian M. I. Olatubi *et al* (2018) menyatakan bahwa penggunaan SNL sangat penting dalam pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas. Penelitian

tersebut menyatakan perawat memiliki persepsi bahwa penggunaan SNL sangat penting dalam pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas tetapi dalam pengetahuan dan penerapan di Rumah Sakit yang diteliti belum optimal. Hal itu mendasari pentingnya pembelajaran SNL yang sesuai standar pada pendidikan keperawatan sebelum mahasiswa menjadi seorang perawat.

Pemahaman SNL yang tepat, akan memberikan kontribusi dalam peningkatan derajat kesehatan pasien. Karenanya, mahasiswa keperawatan harus mampu memahami SNL dengan baik serta menerapkannya dalam asuhan keperawatan. Program mentoring sebagai salah satu metode pembelajaran SNL memiliki banyak manfaat dan kontribusi selain bermanfaat bagi mahasiswa, program mentoring dapat meningkatkan moral fakultas, kepuasan karir yang lebih tinggi, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam pengembangan profesional. Institusi yang memberikan program mentoring mengalami peningkatan retensi dan peningkatan rasa komunitas dan

identitas profesional. Bimbingan yang efektif tidak hanya berbagi pengetahuan atau keahlian; mentor dapat dilatih menjadi mentor yang efektif. Upaya peningkatan kualitas mentor dengan mengadakan pelatihan mentor di lembaga pendidikan tinggi dengan tujuan meningkatkan jumlah dan kualitas mentor (Nick JM *et al*, 2012)

Institusi pendidikan kesehatan, harus mendukung dan menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan mahasiswa keperawatan menerapkan NCS secara tepat dan lebih baik (Pereira GN *et al*, 2017). Untuk itu, perlunya metode pembelajaran yang efektif dipilih dalam menunjang hal tersebut. Program mentoring merupakan salah satu program yang belum terlalu diaplikasikan pada fakultas kesehatan, sehingga masih perlu dilakukan pembekalan ataupun persiapan untuk penerapannya. Ketersediaan sumber daya mentor dengan menyediakan jaringan kelompok yang mendukung program diterapkan diinstitusi merupakan bagian penting yang perlu dipertimbangkan. Hal ini juga berkaitan dengan model mentoring yang

tepat untuk membantu mengurangi biaya yang berkaitan dengan perekrutan dan pelatihan klinis, memaksimalkan sumber daya, dan mendapatkan manfaat lebih banyak. Pelatihan keterampilan perlu dilakukan agar program mentoring menjadi efektif (Nowell L *et al*, 2017a).

Sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan saat mengembangkan dan melaksanakan bimbingan dalam akademisi keperawatan adalah: pelatihan mentoring dan pedoman mentoring; kualitas hubungan mentoring; pilihan dan ketersediaan mentor; dukungan organisasi; waktu dan prioritas; budaya lembaga; dan evaluasi hasil bimbingan (Nowell L *et al*, 2017b). Keberhasilan pendampingan program seringkali dibatasi oleh ketersediaan fakultas dalam menerapkan program mentoring dan kegagalan lembaga untuk mengidentifikasi/ menentukan kandidat mentor (Nowell L *et al*, 2017b; Kashiwagi DT *et al*, 2013).

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa ada adanya pengaruh positif dan signifikan antara program mentoring terhadap kemampuan berpikir kritis penggunaan *Standardized nursing language* pada mahasiswa keperawatan dengan nilai *sig2 tailed* sebesar 0,000 (< 0,05).

## SARAN

1. Metode mentoring dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran
2. Penentuan mentor dilakukan dengan cara seleksi kandidat mentor sesuai kebutuhan.
3. Perlunya diadakan pelatihan terkait mentoring
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas mentoring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alencar IGM, Nunes VS, Alves AS, Lima SLR, Melo GKM, Santos MAF. 2018. Implementation and implantation of the systematization of nursing assistance. *Rev Enferm UFPE*, 12(4):1174-8. doi: 10.5205/1981-8963-v12i4a231030p1174-1178-2018.
- ANA. 2019. Mentoring Definitions. <https://www.anamass.org/page/61> diakses pada 03/04/2019 20:22 WITA.
- Bhattacharjee S. 2014. Effectiveness of Role-Playing as a Pedagogical Approach in Construction Education. In *50 th ASC Annual International Conference Proceedings*.
- Cameron, J., Roxburgh, M., Taylor, J., Lauder, W. 2011. An integrative literature review of student retention in programmes of nursing and midwifery education: why do students stay? *J. Clin. Nurs.* 20, 1372–1382.
- Chanclani S, Chang D, Ong JSL and Anwar A. 2018. The value of peer mentoring for the psychosocial wellbeing of junior doctors: a randomised controlled study. *Med J Aust*, 209 (9): 401-405. doi: 10.5694/mja17.01106.
- Denehy, J. 2010. *Using nursing languages in school nursing practice (2nd Ed)*. Silver Spring. MD: The National Association of School Nurses.
- Eisen S, Sukhani S, Brightwell A, *et al*. 2014. Peer mentoring: evaluation of a novel programme in paediatrics. *Arch Dis Child*, 99: 142-146.
- Hariyati RTS *et al*. 2016. The Effectiveness and Efficiency of Nursing Care Documentation Using the SIMPRO Model. *Int. J. Nurs. Knowl.*, vol. 27, no. 3, pp. 136–142.
- Herdman TH, Kamitsuru S. 2018. *NANDA Nursing Diagnoses: Definition and Classification 2018-2020*. Jakarta: EGC.
- Kashiwagi DT, Varkey P, Cook DA. 2013. Mentoring programs for physicians in academic medicine: A systematic review. *Academic Medicine*. 88(7): 1029-1037. <http://dx.doi.org/10.1097/ACM.0b013e318294f368>.
- M. I. Olatubi *et al*. 2018. Knowledge, Perception, and Utilization of Standardized Nursing Language (SNL) (NNN) among Nurses in Three Selected Hospitals in Ondo State, Nigeria. *International Journal of Nursing Knowledge*, 30(1):43-48. doi: 10.1111/2047-3095.12197J.
- Mélanie Lavoie-Tremblay. 2018. Group mentorship programme for graduating nursing students to facilitate their transition: A pilot study. *J Nurs Manag*, 27(1):66-74. doi: 10.1111/jonm.12649 DOI: 10.1111/jonm.12649.
- Nanle, *et al*. 2016. Perception and utilization of standardised electronic health records among nurses in JOS university teaching hospital Plateau State, Nigeria, *Int. J. Med. Heal. Res.*, vol. 2, no. 9, pp. 76–83.
- Nick JM, Theresa M. Delahoyde, Darlene Del Prato, Claudia Mitchell, Jennifer Ortiz, Clarise Ottley, Patricia Young, Sharon B. Cannon, Kathie Lasater, Deanna Reising, Linda Siktberg. 2012. Best Practices in Academic Mentoring: A Model for Excellence. *Nursing Research and Practice*. Article ID 937906, 9 pages, 2012. <https://doi.org/10.1155/2012/937906>.
- Nowell L, Deborah E. White, Benzies K, Rosenau P. 2017a. Exploring mentorship programs and components

- in nursing academia: A qualitative study. *Journal of Nursing Education and Practice*, 7(9), 42-53. DOI: <https://doi.org/10.5430/jnep.v7n9p42>.
- Nowell L, Deborah E. White, Benzies K, Rosenau P. 2017b. Factors that impact implementation of mentorship programs in nursing academia: A sequential-explanatory mixed methods. *Journal of Nursing Education and Practice*, 7(10), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.5430/jnep.v7n10p1>.
- Nowell, L. 2018. Mentorship in nursing academia: A qualitative study and call to action. *Journal of Nursing Education and Practice*, 9(3). DOI: 10.5430/jnep.v9n3p85.
- Oliveira MR, Almeida PC, Moreira TMM, Torres RAM. 2019. Nursing care systematization: perceptions and knowledge of the Brazilian nursing. *Rev Bras Enferm*. 72(6):1547-53. doi: <http://dx.doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0606>.
- Pereira GN, Abreu RNDC, Bonfim IM, Rodrigues AMU, Monteiro LB, Sobrinho JM. 2017. Relação entre sistematização da assistência de enfermagem e segurança do paciente. *Enferm Foco*, 8 (2):21-5. doi: 10.21675/2357-707X.2017.v8.n2.985.
- Pololi L, Knight S. 2005. Mentoring faculty in academic medicine. *J Gen Intern Med*, 20: 866-870.
- Race TK, Skees J. 2010. Changing Tides Improving Outcomes Through Mentorship on All Levels of Nursing. *Crit Care Nurs Qi*, 33(2), pp. 163-174.
- Rivas, F. J. P., Martín-Iglesias, S., del Cerro, J. L. P., Arenas, C. M., López, M. G., & Lagos, M. B. 2016. Effectiveness of Nursing Process Use in Primary Care. *International Journal of Nursing Knowledge*, 27(1), 43-48.
- Riyanto A. 2011. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sastroasmoro S, Ismael S. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi 5. Jakarta: Sagung Seto. Hal 104-382.
- Schwirian, P. M., & Thede, L. Q. 2011. Informatics: The standardized nursing terminologies: A national survey of nurses' experience and attitudes. *Online Journal of Issues in Nursing*, 16(2). Retrieved from <https://www.nursingworld.org/OJIN>.
- Shin, H., Sok, S., Hyun, K.S. & Kim, M.J. 2015. Competency and an active learning program in undergraduate nursing education. *Journal of Advanced Nursing*, 71, 591-598. <https://doi.org/10.1111/jan.12564>.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni VW. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- van der Weijden, I., Belder, R., van Arensbergen, P. et al. How do young tenured professors benefit from a mentor? Effects on management, motivation and performance. *High Educ*, 69: 275-287 (2015). <https://doi.org/10.1007/s10734-014-9774-5>.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.